

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang mencari tentang hubungan yang kausal. Menurut Sugiyono (2016) hubungan kausal yaitu hubungan yang bersifat sebab akibat. Dimana variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi dan variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi. Pada penelitian ini peneliti menggunakan tiga variabel yaitu kinerja pegawai (Y) sebagai variabel dependen (variabel terikat), kompensasi (X1), disiplin kerja (X2) sebagai variabel independen (variabel bebas). Objek yang akan diteliti pada penelitian ini adalah pegawai non PNS (Bidan Dan Perawat) Puskesmas Mayangan Jogoroyo Jombang, sebanyak 30 pegawai.

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Dimana pendekatan kuantitatif yaitu menjelaskan tentang seberapa besar hubungan antar variabel yang dijelaskan menggunakan data angka beserta cara pengumpulan data. pada penelitian ini peneliti ingin mengetahui hubungan atau pengaruh kompensasi dan disiplin kerja terhadap kinerja pegawai non PNS pada Puskesmas Mayangan Jogoroto.

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu penelitian verifikatif, dimana penelitian verifikatif bertujuan untuk menguji kebenaran yang dilakukan melalui data di lapangan. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode *explanatori research* menurut Sugiyono (2017:6) menyatakan bahwa metode tersebut menjelaskan kedudukan variabel

yang di teliti serta pengaruh antar variabel lainnya melalui pengujian hipotesis. Metode pengumpulan data pada penelitian ini dengan menyebarkan angket, observasi, wawancara dan dokumentasi.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif dengan melalui teknik analisis regresi linier berganda, uji hipotesis menggunakan uji T atau uji parsial, dan uji koefisien determinasi (R^2) dengan menggunakan program SPSS.

3.2 Lokasi dan waktu penelitian

Lokasi pada penelitian ini yaitu pada Puskesmas Mayangan Jogoroto Jombang, yang berlokasi di Jl. Raya Mayangan Desa Mayangan Kecamatan Jogoroto, kabupaten jombang. Penelitian ini dilakukan dari bulan maret hingga bulan juli 2022.

3.3 Definisi Operasional

Definisi operasional pada suatu penelitian merupakan unsur penelitian yang berkaitan dengan variabel yang terdapat pada judul penelitian. Definisi operasional akan memberikan petunjuk pada indikator-indikator, variabel dan alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian.

3.3.1 Variabel independen (X) atau variabel bebas:

1. Kompensasi (X1)

Kompensasi merupakan suatu imbalan atau balas jasa yang diterima oleh pegawai yang dibayarkan berupa uang atau bentuk lainnya. Menurut Simamora (2015) untuk mengukur kompensasi terdapat berbagai indikator kompensasi sebagai berikut:

- a. Gaji
- b. Insentif
- c. Tunjangan

2. Disiplin kerja (X2)

Disiplin kerja merupakan suatu sikap atau perbuatan seseorang, dimana pegawai tersebut taat dan patuh terhadap peraturan yang berlaku, guna mencapai suatu tujuan organisasi. Terdapat beberapa indikator yang dapat mempengaruhi disiplin kerja menurut (Sutrisno, 2016), yaitu:

- a. Kehadiran
- b. Sanksi hukuman
- c. Tanggung jawab
- d. Taat terhadap peraturan

3.3.2 Variabel dependen (Y) atau variabel terikat:

1. Kinerja pegawai (Y)

kinerja merupakan sebuah hasil keseluruhan pekerjaan dari pegawai yang berdasarkan pada tugas dan tanggung jawab yang di berikan. Indikator – indikator yang digunakan untuk mengukur kinerja pegawai berdasarkan pada Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 96 tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Penyusunan Sasaran Kerja Pegawai Di Lingkungan Kementerian Kesehatan yaitu :

- a. Kuantitas
- b. Kualitas
- c. komitmen
- d. Kerjasama
- e. Integritas
- f. Orientasi pelayanan

Tabel 3.1 Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Item
Kompensasi (X1) Simamora (2015)	Gaji	X1.1 Gaji yang di terima pegawai sesuai peraturan yang berlaku
	Insentif	X1.2 Insentif diberikan dapat meningkatkan semangat kerja pegawai
	Tunjangan	X1.3 Tunjangan yang diberikan dapat meningkatkan semangat kerja pegawai
Disiplin Kerja (X2) (Sutrisno, 2016)	Kehadiran	X2.1 Pegawai selalu datang di puskesmas tepat waktu
	Sanksi hukuman	X2.2 pegawai yang tidak taat pada aturan akan mendapatkan sanksi hukuman
	Tanggung jawab	X2.3 Pegawai selalu bertanggung jawab terhadap pekerjaannya
	Taat terhadap peraturan	X2.4 pegawai selalu mematuhi seluruh peraturan yang berlaku di puskesmas
Kinerja Pegawai (Y) Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 96 tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Penyusunan Sasaran Kerja Pegawai Di Lingkungan Kementerian Kesehatan	Kualitas	Y1.1 Pegawai mampu melaksanakan tugas sesuai dengan standar pelayanan puskesmas
	Kuantitas	Y1.2 Pegawai mampu menyelesaikan tugas dengan tepat waktu sesuai dengan target yang ditentukan
	Komitmen	Y1.3 Pegawai merasa nyaman bekerja di Puskesmas Mayangan Jogoroto
	Kerjasama	Y1.4 Pegawai mampu bekerja dengan tim
	Integritas	Y1.5 pegawai mampu bertindak sesuai dengan peraturan yang ada di puskesmas
	Orientasi pelayanan	Y1.6 Pegawai mampu memberikan pelayanan dengan baik kepada pasien

3.3.3 Pengukuran variabel

Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini yaitu peneliti menggunakan *Skala Likert*. Menurut Sugiyono (2016:93) menyatakan bahwa Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap,

pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena social. Dalam penggunaan skala Likert, variabel yang akan di ukur akan dijabarkan menjadi indikator variabel. Pada skala Likert mempunyai statemen antara 1-5, dimana dapat menunjukkan setuju atau tidak setuju terhadap statemen tersebut. Berikut merupakan tabel skala Likert.

Tabel 3.2 Skala Likert

Pilihan jawaban	Skor
Sangat tidak setuju (STS)	1
Tidak setuju (TS)	2
Netral (N)	3
Setuju (S)	4
Sangat setuju (SS)	5

Sumber : Sugiyono (2016:93)

3.4 Penentuan Populasi Dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi merupakan suatu wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono,2016:80). Dalam melakukan penelitian ini populasi pegawai non PNS (Bidan dan Perawat) pada Puskesmas Mayangan Jogoroto terdapat 30 pegawai Bidan dan Perawat.

3.4.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono,2016). Sampel yang akan di gunakan dalam penelitian ini adalah sampel jenuh, dimana seluruh

populasi digunakan sebagai sampel penelitian yaitu 30 pegawai Non PNS (Bidan dan Perawat) Puskesmas Mayangan.

3.4.3 Teknik pengambilan sampel

Pada penelitian ini menggunakan metode probably sampling, dimana teknik pengambilan sampel ini memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk menjadi sampel. Peneliti menggunakan metode ini karena populasi yang akan diteliti kurang dari 100 orang, sehingga sampel yang digunakan dari pegawai non PNS Puskesmas Mayangan Jogoroto yaitu 30 pegawai non PNS (Bidan dan Perawat).

3.5 Jenis Dan Sumber Data

3.5.1 Data primer

Data primer merupakan sumber data yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti dari suatu objek yang diteliti baik berupa wawancara, angket, dan observasi yang telah dirancang oleh peneliti serta sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti pada Puskesmas Mayangan Jogoroto.

3.5.2 Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang didapatkan peneliti secara tidak langsung (Sugiyono,2017). Data sekunder ini berupa buku, jurnal penelitian terdahulu, profil perkesmas, struktur organisasi puskesmas, serta dokumentasi.

3.6 Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu cara yang digunakan untuk mengumpulkan data-data serta keterangan lainnya dalam penelitian terhadap objek yang diteliti. Untuk menentukan data – data yang akan digunakan perlu dibutuhkan berupa teknik-teknik pengumpulan data agar bukti-bukti dan fakta-fakta yang diperoleh dapat berfungsi sebagai data yang objektif dan sesuai dengan fakta yang sebenarnya. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yaitu:

1. Interview (wawancara)

Wawancara merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan melakukan komunikasi dan tanya jawab untuk mendapatkan informasi secara langsung dari narasumber dalam objek penelitian.

2. Kuisisioner (angket)

Kuisisioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi pertanyaan-pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono). Kuisisioner dapat dibagikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos atau internet.

3. Observasi

Observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan langsung pada objek penelitian.

4. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang digunakan sebagai bukti yang digunakan untuk menyediakan dokumen-dokumen seperti buku, jurnal, ataupun skripsi yang telah ada sebelumnya, serta dokumen-dokumen yang diberikan oleh perusahaan seperti struktur organisasi, visi dan misi perusahaan.

3.7 Pengujian Instrumen Penelitian

3.7.1 Uji validitas

Uji validitas merupakan suatu uji yang digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu pertanyaan kuisioner. Hasil suatu kuisioner dapat dikatakan valid apabila pertanyaan pertanyaan kuisioner dapat untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuisioner tersebut. Uji validitas dapat diuji menggunakan teknik korelasi item total atau *corrected item total*. Dalam pengujian validitas menggunakan kriteria sebagai berikut, yaitu:

- a. Jika $r\text{-hitung} > 0,3$ maka item pertanyaan tersebut valid
- b. Jika $r\text{-hitung} < 0,3$, maka item pertanyaan tersebut tidak valid

Tabel 3.3 Hasil Uji Validitas

Variabel	Item Pertanyaan	r Hitung	Kriteria	Keterangan
Kompensasi (X1)	X1.1	0,345	0,3	Valid
	X1.2	0,681	0,3	Valid
	X1.3	0,623	0,3	Valid
Disiplin Kerja (X2)	X2.1	0,900	0,3	Valid
	X2.2	0,841	0,3	Valid
	X2.3	0,747	0,3	Valid
	X2.4	0,609	0,3	Valid

Lanjutan Tabel 3.3 Hasil Uji Validitas

Kinerja (Y)	Y1.1	0,634	0,3	Valid
	Y1.2	0,695	0,3	Valid
	Y1.3	0,573	0,3	Valid
	Y1.4	0,748	0,3	Valid
	Y1.5	0,608	0,3	Valid
	Y1.6	0,483	0,3	Valid

Sumber : Data Primer (Diolah)

Berdasarkan tabel 3.3, dapat dilihat bahwa nilai r hitung untuk seluruh butir pertanyaan sudah lebih dari 0.30, sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh butir pertanyaan yang terdapat pada variabel kompensasi, disiplin kerja dan kinerja dalam uji validitas yaitu valid, sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh sugiyono (2016).

3.7.2 Uji reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan suatu uji yang digunakan untuk mengukur suatu kuisioner yang merupakan suatu indicator dari variabel. Kuisioner dinyatakan reliabilitas jika jawaban dari seseorang relative stabil dari waktu ke waktu. Pengukuran reliabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan software SPSS untuk mengukur reliabilitas dengan menggunakan uji statistic cronbach alfa (α). Suatu variabel dikatakan reliabel jika nilai cronbach alfa $> 0,60$. Rumus yang dapat digunakan untuk menguji statistik cronbach alfa menurut Sugiyono (2016:365) yaitu:

$$r_i = \frac{k}{(k-1)} \left\{ 1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right\}$$

keterangan :

r_i = reliabilitas instrument

k = banyaknya butir instrumen

s_i^2 = jumlah butir varian

s_t^2 = jumlah total skor

Tabel 3.4 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Standart Cronbach's Alpha	Keterangan
Komopensasi (X1)	0,716	0,60	Reliabel
Disiplin Kerja (X2)	0,896	0,60	Reliabel
Kinerja (Y)	0,840	0,60	Reliabel

Sumber : Data Primer (Diolah)

Berdasarkan pada tabel tersebut dapat dilihat bahwa perolehan keseluruhan variabel adalah lebih besar dari 0,60, yaitu kompensasi (X1), disiplin kerja (X2), dan kinerja (Y), sehingga butir pertanyaan dalam variabel tersebut dapat dikatakan reliabel.

3.8 Teknik Analisa Data

3.8.1 Analisis deskriptif

Analisis deskriptif menurut Sugiyono (2017) yaitu analisis yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data yang telah dikumpulkan sebagaimana adanya tanpa menarik kesimpulan yang dibuat untuk umum. Analisis deskriptif ini digunakan untuk menganalisis jawaban kuisioner, dengan menggunakan skala pengukuran likert dengan nilai tertinggi pada tiap pertanyaan adalah 5

serta nilai terendah yaitu 1, dapat diperoleh range atau interval nilai yaitu:

$$\begin{aligned} \text{Range} &= \frac{\text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}}{\text{skala}} \\ &= \frac{5-1}{5} \\ &= 0,8 \end{aligned}$$

Sehingga dapat diperoleh range atau jangkauan seperti pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. Range Interval

Interval	Keterangan
1,0 – 1,8	Sangat rendah
>1,8 – 2,6	Rendah
>2,6 – 3,4	Sedang
>3,4 – 4,2	Tinggi
>4,2 – 5,0	Sangat tinggi

Sumber : Sugiyono (2016)

3.8.2 Analisis regresi linier berganda

Analisis linier berganda ini digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh atau hubungan antara variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat), dimana variabel independen yaitu kompensasi (X1) dan disiplin kerja (X2), sedangkan variabel dependen yaitu kinerja pegawai (Y). persamaan yang digunakan dalam regresi linier berganda menggunakan rumus :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

Y = kinerja pegawai

a = konstanta

b₁ = koefisien regresi kompensasi

b₂ = koefisien regresi disiplin kerja

x_1 = kompensasi

x_2 = disiplin kerja

e = error

3.8.3 Uji asumsi klasik

Uji asumsi klasik merupakan suatu pengujian data dalam suatu penelitian yang digunakan untuk mengetahui kondisi data yang digunakan dalam suatu penelitian apakah memenuhi uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas, dan uji autokorelasi.

3.8.3.1 Uji normalitas

Menurut Ghozali (2016) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel residual atau error memiliki distribusi normal. Terdapat dasar untuk pengambilan keputusan dengan menggunakan uji statistik *Kolmogorof-Smirnof (K-S) Tes* dan menggunakan analisis grafik terhadap *Probably-plot* atau *P P-Plot*. Berikut merupakan ketentuan uji statistik *Kolmogorof-Smirnof*, yaitu :

- a. Jika nilai *Kolmogorof-Smirnof (K-S)* $> 0,05$, maka data residual terdistribusi normal.
- b. Jika nilai *Kolmogorof-Smirnof (K-S)* $< 0,05$, maka data residual tidak terdistribusi normal.

Sedangkan untuk dasar pengambilan keputusan yang melalui analisis grafik probably plot atau P P-plot, yaitu terdapat dasar untuk pengambilan keputusan, yaitu :

- a. Jika dalam penyebaran data di sekitar garis diagonal serta mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tersebut memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika dalam penyebaran data tidak berada di sekitar garis diagonal serta tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tersebut tidak memenuhi asumsi normalitas.

3.8.3.2 Uji multikolinieritas

Menurut Ghozali (2016) uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan korelasi antar beberapa dan semua variabel bebas (independen). Untuk dapat mengetahui ada atau tidaknya multikolinieritas dalam regresi yaitu dapat dilihat dari nilai *Tolerance* dan *Value Influence Factor* (VIF), yaitu:

- a. Jika nilai $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$, maka dapat dinyatakan bahwa persamaan regresi menunjukkan adanya multikolinieritas
- b. Jika nilai $\geq 0,10$ atau $VIF \leq 10$, maka dapat dinyatakan bahwa persamaan regresi tidak akan menunjukkan adanya multikolinieritas.

3.8.3.3 Uji heterokedasitas

Menurut ghozali (2016) uji heterokedasitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual (*error*) dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Pada uji heterokedasitas dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan melihat grafik scatterplot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED (standardized predicted values), dengan residualnya SRESID (standardized residual), untuk melihat ada tidaknya pola – pola tertentu pada grafik scatterplot yang dihasilkan dengan menggunakan software aplikasi spss, digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan dengan kriteria berikut :

- a. Jika sebaran titik-titik tidak membentuk suatu pola tertentu dan sebarannya berada di atas dan di bawah titik nol sumbu Y maka dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.
- b. Jika sebaran titik-titik membentuk suatu pola tertentu dan sebarannya hanya berada di atas atau di bawah titik nol sumbu Y maka dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi terdapat masalah heteroskedastisitas.

3.8.3.4 Uji autokorelasi

Uji autokorelasi menurut Ghozali (2016) menjelaskan bahwa auto korelasi bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan periode $t-1$ (sebelumnya). Pada pengujian autokorelasi menggunakan uji durbin-watson. Terdapat kriteria pada pengujian durbin – Watson yaitu:

- a. Jika $0 < dw < dl$, maka terdapat autokorelasi positif
- b. Jika $dl \leq dw \leq du$, maka tidak ada autokorelasi positif
- c. Jika $4 - dl < dw < 4$, maka terjadi autokorelasi negatif
- d. Jika $4 - du \leq dw \leq 4 - dl$, maka tidak terjadi autokorelasi negatif
- e. Jika $du < dw < 4 - du$, maka tidak terjadi autokorelasi positif dan negatif

3.8.4 Uji hipotesis

3.8.4.1 Uji t atau uji parsial

Uji t atau uji parsial menurut Ghozali (2016) menyatakan bahwa uji t digunakan untuk menguji apakah variabel independen tersebut berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Terdapat kriteria pengujian uji parsial yaitu:

- a. Jika nilai signifikan $> 0,05$, maka Hipotesis di tolak dan secara parsial tidak terdapat pengaruh yang signifikan variabel X_1 dan X_2 terhadap variabel Y

- b. Jika nilai < 0.05 , maka Hipotesis di terima dan secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan variabel X1 dan X2 terhadap variabel Y

3.8.4.2 Uji koefisien determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi menurut Ghozali (2016) yaitu koefisien determinasi pada intinya digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan atau menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi yang kecil, maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai koefisien determinasi jika mendekati satu maka variabel independen memberikan hampir seluruh informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Hal – hal yang harus diperhatikan dalam koefisien determinasi, yaitu:

- a. Nilai R^2 antara 0 sampai 1 ($0 < R^2 < 1$)
- b. Bila $R^2 = 1$, maka terdapat kecocokan dari variabel independen yang menjelaskan variabel dependen
- c. Bila $R^2 = 0$, maka tidak terdapat kecocokan dari variabel independen terhadap variabel dependen